

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan penjaminan XYZ berdiri sejak tahun 1970, merupakan perusahaan penjaminan terbesar di Indonesia. Perusahaan penjaminan memiliki peran vital dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM untuk mendapatkan modal usaha di perbankan. Berdasarkan informasi situs resmi Otoritas jasa Keuangan (OJK) direktori perusahaan penjaminan per Oktober 2024 terdapat 23 Perusahaan Penjaminan yang terdiri dari 1 Perusahaan BUMN, 17 Perusahaan Daerah (Jamkrida), 2 Perusahaan Swasta serta 3 Perusahaan Syariah. Adadpaun terkait produk penjaminan kredit yang ditawarkan perusahaan penjaminan XYZ adalah sebagai berikut. Sebagai lembaga keuangan non-bank, perusahaan penjaminan memberikan penjaminan kredit kepada individu dan/atau badan usaha yang layak secara bisnis serta usahanya namun belum memenuhi syarat perbankan serta tidak layak atas kredit (*feasible* namun belum *bankable*). Kegiatan penjaminan ini melibatkan tiga pihak, yaitu Penerima Jaminan, Terjamin, dan Penjamin. Melalui keterlibatan tiga pihak tersebut, perusahaan penjaminan berperan dalam memfasilitasi akses UMKM ke penerima jaminan dengan menyediakan jaminan atas sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh terjamin.



Gambar 1.1

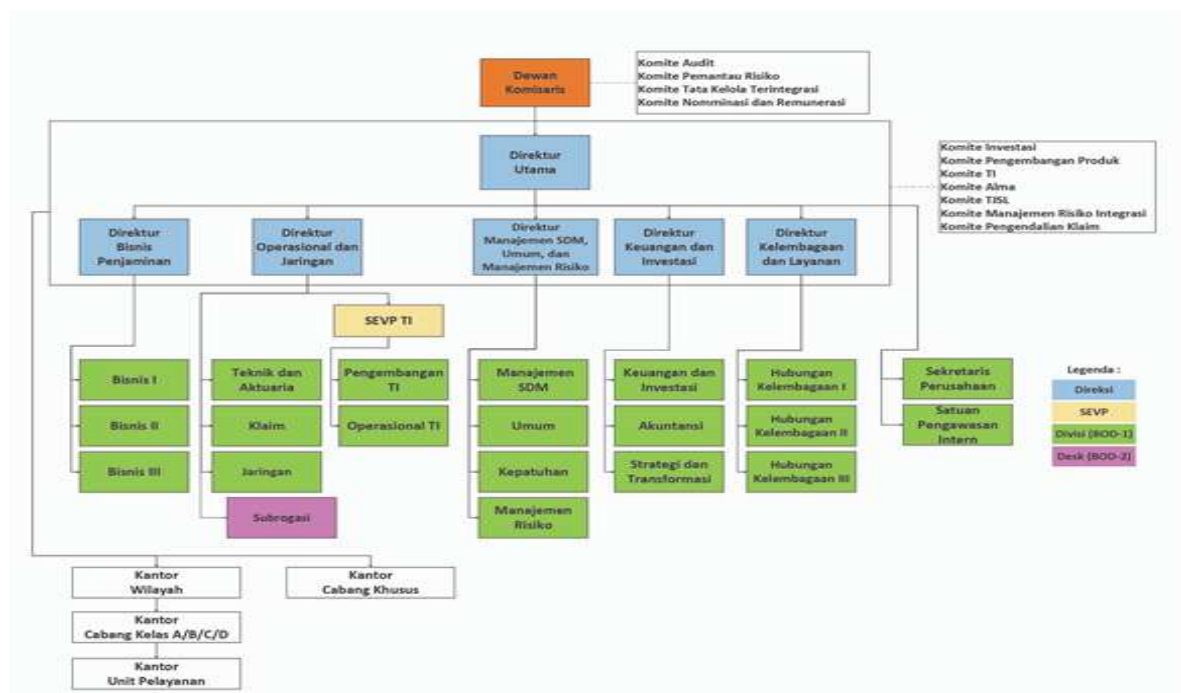
#### Alur Proses Bisnis Penjaminan

Posisi strategi digital di PT Penjaminan XYZ sangat sentral dan menjadi pilar utama dalam transformasi bisnis perusahaan. Sebagai perusahaan penjaminan terbesar di Indonesia, PT Penjaminan XYZ telah mengadopsi pendekatan digital secara menyeluruh untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan memperkuat peran dalam mendukung UMKM di era ekonomi digital.

Sebagai Perusahaan terbesar yang bergerak di bidang penjaminan kredit, PT Penjaminan Kredit XYZ menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital, Perusahaan Penjaminan XYZ telah mengambil sejumlah langkah untuk digitalisasi operasional dan layanan seperti Implementasi platform klaim digital yang bertujuan untuk mempermudah informasi dan mempercepat proses klaim bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan Optimalisasi bisnis non-penugasan dan pengembangan model bisnis yang lebih efisien yaitu dengan pengembangan integrasi Application Programming Interface (API) untuk mempercepat proses penjaminan dan komunikasi data dengan bank/lembaga keuangan

Dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan usaha yang profesional, maka Perusahaan Penjaminan XYZ menetapkan Visi dari Perusahaan penjaminan XYZ adalah menjadi pilihan utama pelaku usaha dalam layanan penjaminan untuk mendukung pertumbuhan dan pemerataan perekonomian nasional. Sedangkan Misi dari Perusahaan Penjaminan XYZ adalah Meningkatkan aksesibilitas finansial UMKM melalui penyediaan penjaminan yang inovatif, kompetitif dengan pelayanan profesional, efektif dan efisien secara berkelanjutan..

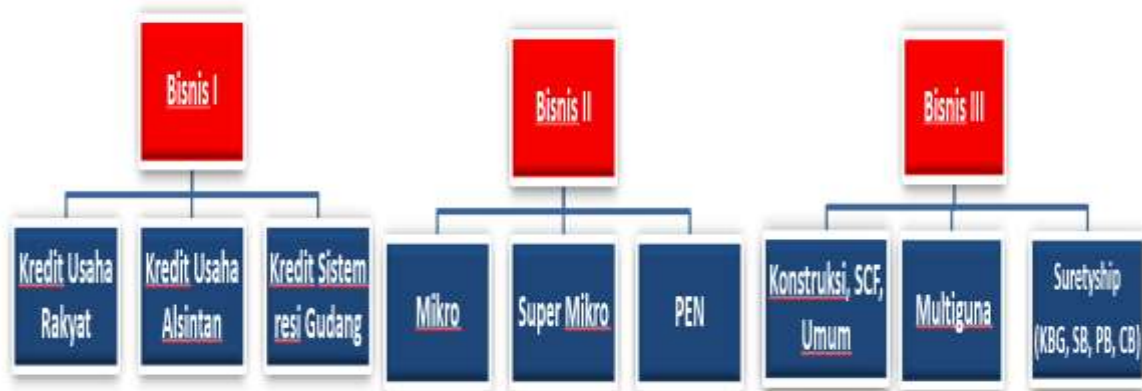
Bagi suatu Perusahaan salah faktor terpenting dalam kesuksesan pengelolaan operasional adalah bagaimana memiliki strategi dalam mengembangkan dan mendesain struktur organisasinya agar efektif dan efisien. Perusahaan senantiasa membuat strategi pengembangan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Pengembangan yang dilakukan Perusahaan berfokus untuk membangun organisasi sesuai dengan fungsinya saat ini dan menyesuaikan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Perusahaan Penjaminan XYZ telah menetapkan ketentuan berkaitan dengan penyesuaian Struktur Organisasi Perusahaan sebagai berikut :



Gambar 1.2

Struktur Organisasi Perusahaan Penjaminan XYZ

Divisi Bisnis berada dibawah naungan Direktur Bisnis Penjaminan. Adapun pembagian produk yang menjadi ruang lingkup masing – masing Divisi Bisnis pada PT Penjaminan XYZ adalah sebagai berikut :



Gambar 1.3

#### Ruang Lingkup Produk Bisnis Perusahaan Penjaminan XYZ

Menurut Jupama dan Astri (202:1-2) agar perusahaan tetap mampu bertahan terutama dalam fase setelah masa pandemik, perusahaan harus dapat meninggalkan cara-cara konvensional dan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin kuat, sehingga Perusahaan mau tidak mau harus berusaha keras untuk mengimbangnya agar mampu bertahan dan berkembang dengan pemanfaatan teknologi informasi.

### 1.2. Latar Belakang Penelitian

Penilaian kredit pada perusahaan penjaminan ini menjadi penting untuk membantu UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari bank meskipun belum *bankable*. Namun, kehadiran perusahaan penjaminan dapat mendorong bank mengambil risiko dengan memberikan kredit tanpa analisis mendalam. Di sisi lain, perusahaan penjaminan juga dinilai berdasarkan tingkat Rasio Klaim terhadap Imbal Jasa Penjaminan (IJP), yang mencerminkan reputasi dan kinerja perusahaan penjaminan. Rasio klaim yang ideal untuk perusahaan penjaminan kredit berada di kisaran 50% hingga 80%. Artinya, perusahaan membayar klaim sebesar 50% hingga 80% dari total Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima, yang menandakan pengelolaan risiko yang sehat dan adanya *margin* keuntungan yang wajar. Rasio klaim yang lebih tinggi dari 100% menunjukkan perusahaan membayar lebih banyak klaim dibandingkan dengan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima, yang menandakan potensi kerugian atau masalah dalam proses keputusan penjaminan kredit.

Dalam 3 tahun terakhir, PT Penjaminan XYZ mencatatkan volume penjaminan kredit sebesar 912,36 Triliun dengan mendapatkan nilai Imbal Jasa Penjaminan (IJP) sebesar 26,59 Triliun. Adapun rincian Produksi PT Penjaminan XYZ periode 2022 sampai dengan 2024 per produk adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Produksi Penjaminan Kredit Perusahaan Penjaminan XYZ periode 2022 s.d 2024  
\*dalam jutaan

| NO    | Produk              | Jenis Produk | Volume Penjaminan | Imbal Jasa Penjaminan (IJP) | Nilai Klaim |
|-------|---------------------|--------------|-------------------|-----------------------------|-------------|
| 1     | Kredit Usaha Rakyat | Program      | 471.023.010       | 16.053.345                  | 11.938.605  |
| 2     | Mikro               | Non Program  | 299.127.521       | 9.235.368                   | 3.548.499   |
| 3     | FLPP                | Non Program  | 50.892.726        | 142.136                     | 170.911     |
| 4     | Super Mikro         | Non Program  | 40.569.146        | 173.572                     | 160.099     |
| 5     | KBG                 | Non Program  | 24.398.918        | 268.898                     | 89.357      |
| 6     | Surety Bond         | Non Program  | 11.859.171        | 52.363                      | 11.562      |
| 7     | KMK PEN             | Program      | 4.873.461         | 544.823                     | 772.619     |
| 8     | Pembiayaan Invoice  | Non Program  | 4.561.881         | 22.142                      | 4.408       |
| 9     | Konstruksi          | Non Program  | 2.458.611         | 22.425                      | 17.591      |
| 10    | Multiguna           | Non Program  | 2.032.837         | 65.744                      | 257.420     |
| 11    | Umum                | Non Program  | 282.379           | 6.286                       | 4.751       |
| 12    | Subsidi Resi Gudang | Program      | 202.607           | 2.903                       | 0           |
| 13    | Payment Bond        | Non Program  | 49.459            | 755                         | 1.948       |
| 14    | Customs Bond        | Non Program  | 28.857            | 214                         | 135         |
| Total |                     |              | 912.360.586       | 26.590.974                  | 16.977.905  |

Sumber : Data Internal Perusahaan Penjaminan XYZ “data yang telah diolah”

Berdasarkan tabel diatas, realisasi produksi volume penjaminan terbesar adalah produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk kredit Program dengan nilai sebesar 471 Triliun dengan Nilai Imbal Jasa Penjaminan (IJP) 16 Triliun, adapun untuk kredit Non Program volume penjaminan terbesar adalah produk Mikro dengan nilai sebesar 299 Triliun dengan Nilai Imbal Jasa Penjaminan (IJP) sebesar 9 Triliun. Dikarenakan kredit program merupakan kredit/pembiayaan usaha produktif yang disalurkan oleh lembaga keuangan yang memperoleh fasilitas subsidi dari pemerintah dan/atau penugasan dari pemerintah serta ketentuan sudah diatur oleh peraturan pemerintah, maka penelitian ini difokuskan untuk produk Non Program dengan Volume Penjaminan terbesar yaitu Kredit Mikro dimana penjaminan bersifat B2B (*Busines to Business*) sehingga masih terbuka ruang untuk melakukan negosiasi ketentuan persyaratan penjaminan antara Penerima Jaminan (Bank) dengan Perusahaan Penjaminan XYZ.

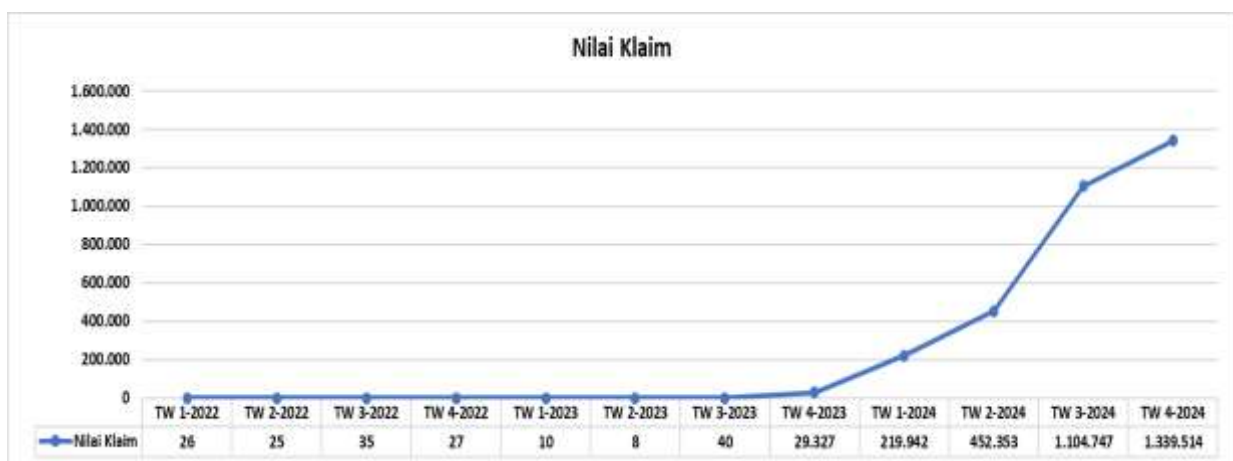
Tabel 1.2

Data Produksi Penjaminan Kredit Mikro Per Bank Pada Perusahaan Penjaminan XYZ periode 2022 s.d 2024 \*dalam jutaan

| Penerima Jaminan / Bank                | Volume Penjaminan  | Imbal Jasa Penjaminan (IJP) | Nilai Klaim      |
|----------------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------------|
| BANK RAKYAT INDONESIA                  | 279.990.174        | 9.076.796                   | 3.146.054        |
| PERMODALAN NASIONAL MADANI             | 14.165.685         | 83.878                      | 37.836           |
| BANK JATENG                            | 3.365.052          | 35.546                      | 30.587           |
| BANK NEGARA INDONESIA                  | 1.063.477          | 30.721                      | 1.237            |
| PT. PEGADAIAN (PERSERO)                | 236.923            | 3.509                       | 73.105           |
| PT Amartha Mikro Fintek (Konvensional) | 231.809            | 3.477                       | 7.666            |
| BPD JATIM                              | 51.532             | 853                         | 1.098            |
| BPD SUMUT                              | 12.445             | 313                         | 69               |
| BANK MANDIRI                           | 4.890              | 135                         | 0                |
| BANK TABUNGAN NEGARA                   | 2.570              | 74                          | 0                |
| BPD NTT                                | 2.317              | 54                          | 73               |
| BANK MALUKU                            | 572                | 12                          | 74               |
| BPD SUMSEL                             | 75                 | 1                           | 0                |
| <b>Grand Total</b>                     | <b>299.127.521</b> | <b>9.235.368</b>            | <b>3.297.799</b> |

Sumber : Data Internal Perusahaan Penjaminan XYZ “data yang telah diolah”

Penelitian ini difokuskan pada Penerima Jaminan A merupakan Bank dengan jumlah volume penjaminan terbesar pada produksi Kredit Mikro Perusahaan Penjaminan XYZ periode tahun 2022 s.d 2024 sebesar 279 triliun atau sekitar 94% dari total produksi penjaminan Kredit Mikro Perusahaan Penjaminan XYZ periode 2022 s.d 2024. Kredit Mikro adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro, kecil atau koperasi untuk keperluan modal kerja dan atau Investasi dengan plafond maksimal 100 juta.



Gambar 1.4.

Data Kinerja Klaim Produk Mikro Pada Penerima Jaminan A Pada Perusahaan Penjaminan XYZ periode 2022 s.d 2024 \*dalam jutaan

Sumber : Data Internal Perusahaan Penjaminan XYZ “data yang telah diolah”

Pada Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa peningkatan Nilai Klaim Kredit Mikro pada Penerima Jaminan A terjadi kenaikan signifikan dari triwulan 4 2023 sebesar 29 miliar dan terus bertambah besar hingga triwulan 4 sebesar 1,3 triliun.

Tabel 1.3

Data Kinerja Rasio Klaim Produk Mikro Pada Penerima Jaminan A Pada Perusahaan Penjaminan XYZ periode 2022 s.d 2024 \*dalam jutaan

| Periode   | Volume Penjaminan | Imbal Jasa Penjaminan (IJP) | Nilai Klaim | Rasio Klaim |
|-----------|-------------------|-----------------------------|-------------|-------------|
| a         | b                 | c                           | d           | e = (d/c)   |
| TW 1-2022 | 175.067           | 3.991                       | 26          | 0,7%        |
| TW 2-2022 | 63.310            | 1.279                       | 25          | 1,9%        |
| TW 3-2022 | 8.623.906         | 278.784                     | 35          | 0,0%        |
| TW 4-2022 | 20.243.856        | 655.886                     | 27          | 0,0%        |
| TW 1-2023 | 57.291.116        | 1.827.352                   | 10          | 0,0%        |
| TW 2-2023 | 33.819.649        | 1.152.925                   | 8           | 0,0%        |
| TW 3-2023 | 35.651.593        | 1.182.822                   | 40          | 0,0%        |
| TW 4-2023 | 33.739.146        | 1.150.257                   | 29.327      | 2,5%        |
| TW 1-2024 | 25.435.659        | 820.735                     | 219.942     | 26,8%       |
| TW 2-2024 | 19.510.315        | 618.653                     | 452.353     | 73,1%       |
| TW 3-2024 | 20.772.789        | 622.928                     | 1.104.747   | 177,3%      |
| TW 4-2024 | 24.663.767        | 761.185                     | 1.339.514   | 176,0%      |

Sumber : Data Internal Perusahaan Penjaminan XYZ “data yang telah diolah”

Besarnya jumlah volume yang dijaminan diikuti besarnya nilai klaim, nilai klaim yang tinggi pada di perusahaan penjaminan dapat menyebabkan ancaman reputasi dan kinerja perusahaan penjaminan yang memburuk. Dapat dilihat bahwa nilai Rasio Klaim terus meningkat dan puncaknya pada triwulan 4 tahun 2024 nilai Rasio Klaim mencapai 176% dimana menunjukkan perusahaan membayar lebih banyak klaim dibandingkan dengan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang diterima, yang menandakan potensi kerugian atau masalah dalam proses keputusan penjaminan kredit.

Adapun Skema penjaminan Kredit Mikro adalah Skema Penjaminan Otomatis Bersyarat atau biasa disebut dengan *Conditional Automatic Coverage* (CAC) merupakan sistem penjaminan yang dilakukan secara otomatis bersyarat, dimana suatu kredit dapat dilakukan otomatis penjaminan apabila memenuhi kriteria penjaminan dengan syarat dan ketentuan yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) antara kedua belah pihak Penjamin dan Penerima Jaminan.



Tabel 1.4

Syarat dan ketentuan Produk Mikro Pada Penerima Jaminan A dalam Perjanjian Kerjasama (PKS)

| Ketentuan               | Keterangan                              |
|-------------------------|-----------------------------------------|
| Plafond Kredit          | Maksimal 100 Juta                       |
| Jangka Waktu Penjaminan | Maksimal 36 Bulan                       |
| Sektor Usaha            | Semua Sektor Usaha Produktif            |
| Usia                    | Minimal 17 Tahun                        |
| Peruntukan Usaha        | 1. Modal Kerja<br>2. Invesatasi         |
| Wilayah Kerja           | Seluruh Wilayah Kerja PT Penjaminan XYZ |

Sumber : Perjanjian Kerjasama Produk Mikro antara PT Penjaminan XYZ dengan Penerima Jaminan A

Noviaristanti *et al* (2024:2570) menjelaskan bahwa memahami peran perantara atau *tools* dalam menjalankan inovasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan inovasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat peran perantara atau *tools* dalam mendorong inisiatif inovatif. Sebelum melibatkan perantara atau *tools dalam menjalankan* inovasi, manajer perlu merumuskan persyaratan spesifik yang disesuaikan dengan tahapan proses inovasi dan tingkat sistem inovasi yang ingin dilibatkan. Perusahaan juga dapat menyusun daftar kebutuhan, prioritas, serta gaya kerja yang sesuai dengan kondisi internal dan jenis layanan yang ditawarkan oleh perantara atau *tools* inovasi. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalin kerja sama dengan perantara atau *tools* yang memiliki sumber daya dan kapabilitas yang tepat untuk menghadapi tantangan organisasi secara efektif.

Untuk dapat tetap menekan angka nilai klaim pada perusahaan penjaminan, maka diperlukan adanya identifikasi variabel yang mempengaruhi kelayakan kredit dalam skema *Conditional Automatic Coverage* (CAC) untuk menghasilkan keputusan yang lebih optimal.



Gambar 1.5.

Tahapan Penjaminan *Conditional Automatic Coverage* (CAC)

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan kinerja Penjaminan dan Klaim pada perusahaan Penjaminan XYZ, ditemukan bahwa besarnya jumlah volume yang dijaminakan diikuti besarnya nilai klaim. Nilai klaim yang tinggi pada di perusahaan penjaminan dapat menyebabkan ancaman reputasi dan kinerja perusahaan penjaminan yang memburuk. Kegiatan Penjaminan kredit dengan menggunakan skema *Conditional Automatic Coverage* (CAC) sering kali menghadapi tantangan dalam menentukan keputusan dikarenakan penjaminan diberikan tanpa analisis mendalam setiap debitur dan tingkat risiko gagal bayar meningkat karena keputusan berbasis asumsi atau kelayakan umum pada Perjanjian Kerjasama (PKS), bukan analisis individual. Penggunaan metode klasifikasi yang tepat, seperti *Naive Bayes Classifier*, dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses keputusan penjaminan kredit. Perlu adanya identifikasi variabel yang mempengaruhi kelayakan kredit dalam skema CAC, serta bagaimana *Naive Bayes Classifier* dapat memodelkan data yang ada untuk menghasilkan keputusan yang lebih optimal. Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Naive Bayes Classifier* dapat meningkatkan efisiensi proses operasional dalam pengambilan keputusan penjaminan kredit pada skema *Conditional Automatic Cover* (CAC)?
2. Apa saja variabel-variabel yang berkontribusi terhadap hasil klasifikasi model *Naive Bayes Classifier* dalam mengidentifikasi risiko klaim pada penjaminan kredit CAC dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat di level operasional?
3. Seberapa tinggi tingkat akurasi hasil model *Naive Bayes Classifier* dalam mengklasifikasikan kelayakan penjaminan kredit dalam konteks operasional?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model *Naive Bayes Classifier* dalam meningkatkan efisiensi proses operasional pengambilan keputusan penjaminan kredit pada skema *Conditional Automatic Cover* (CAC).
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap hasil klasifikasi model *Naive Bayes Classifier* dalam menilai risiko klaim penjaminan kredit, guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data di level operasional.
3. Mengetahui tingkat akurasi model *Naive Bayes Classifier* dalam mengklasifikasikan kelayakan penjaminan kredit pada konteks operasional sehari-hari.

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan acuan / panduan bagi lembaga keuangan dalam penerapan *Machine Learning Naive Bayes Classifier* dalam proses pengambilan keputusan operasional.
2. Memberikan gambaran penerapan sistem berbasis *Machine Learning Naive*



*Bayes Classifier* untuk optimalisasi proses penjaminan kredit.

3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Naïve Bayes Classifier* dalam bidang keuangan, khususnya dalam analisis risiko kredit.

#### **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

##### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

##### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

##### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

##### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

##### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian